

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 9, Desember 2025, Halaman 170-177
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.24054/2025.v4i9.18068198)
 DOI: <https://doi.org/10.24054/2025.v4i9.18068198>

Aktualisasi Sila Kedua dan Kelima dalam Edukasi Kesehatan Seksual dan Kekerasan Seksual di MTS Al-Misbah

The Actualization of the Second and Fifth Principles of Pancasila in Sexual Health Education and Sexual Violence Prevention at MTs Al-Misbah

Zeny Marliza¹, Rayhanun Sholehah², Hilma Saniyya Nabila³, Lulu Siti Afifah⁴, Albani Muhammad Zahra⁵, Rafi Putra Ramadan⁶, Aditya Rosadi⁷, Mhd. Haqqil Ze⁸, Agnia Jahrotul Hayya⁹, Fajri Hidayatullah¹⁰, Dian Herdiana¹¹, Nina Marlina¹²

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: zenymarliza3@gmail.com, rereyy2205@gmail.com, hilmasaniyya1@gmail.com,
lulusitiafifah@gmail.com, inialbani6@gmail.com, rafi23igd@gmail.com, adityarosadi52@gmail.com,
mhdhaqqil4@gmail.com, agniajahrotul6@gmail.com,
fajrihidayatullah2006@gmail.com, dianherdiana@uinsgd.ac.id, mtsalmisbah76@gmail.com.

Abstract

Pancasila, as the foundation of the state and the worldview of the Indonesian nation, provides moral guidance for all societal activities, including efforts to maintain health and prevent sexual violence. The values embodied in Pancasila must be realized concretely in daily life so that they do not remain merely ideal concepts, but truly shape the character of the nation. One important form of implementation is the cultivation of awareness regarding physical health, mental health, and self-protection from sexual violence from an early age. This is in line with the second principle, "Just and Civilized Humanity," which emphasizes respect for human dignity, and the fifth principle, "Social Justice for All Indonesian People," which mandates the fulfillment of safety and well-being for all citizens. In this Pancasila actualization activity, we provided education on the importance of maintaining reproductive health, understanding bodily boundaries, recognizing behaviors that may constitute sexual violence, and identifying the appropriate steps to report incidents either as victims or witnesses. The material was delivered through interactive methods, educational games, and light discussions to ensure it was easily understood by participants. This program aims to enhance awareness and courage within the community, particularly among adolescents, to protect themselves, maintain their health, and apply Pancasila values in addressing issues of sexual violence in their surrounding environment.

Keyword: Pancasila ; Health ; Sexual violence ; Education ; Protection

Abstrak

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memberikan arah moral bagi seluruh aktivitas masyarakat, termasuk dalam upaya menjaga kesehatan dan mencegah kekerasan seksual. Nilai-nilai dalam Pancasila harus diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari agar tidak hanya menjadi konsep ideal, tetapi benar-benar membentuk karakter bangsa. Salah satu penerapan penting adalah penanaman kesadaran tentang kesehatan jasmani, kesehatan mental, serta perlindungan diri dari kekerasan seksual sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan sila kedua, yaitu "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", yang menekankan penghargaan terhadap martabat manusia, dan sila kelima, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia", yang mengamanatkan terpenuhinya rasa aman dan kesejahteraan seluruh warga negara. Pada kegiatan aktualisasi Pancasila ini, kami memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, memahami batasan tubuh, mengenali tindakan yang berpotensi menjadi kekerasan seksual, serta langkah-langkah melapor jika menjadi korban atau mengetahui kejadian serupa. Penyampaian materi dilakukan dengan metode interaktif, permainan edukatif, dan diskusi ringan agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keberanian masyarakat, khususnya remaja, untuk melindungi diri, menjaga kesehatan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi persoalan kekerasan seksual di lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pancasila; Kesehatan; Kekerasan Seksual; Edukasi; Perlindungan

Article Info

Received date: 25 November 2025

Revised date: 30 November 2025

Accepted date: 18 December 2025

PENDAHULUAN

Isu kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan kekerasan seksual telah menjadi hal paling krusial dalam pembangunan sumber daya manusia di tingkat global maupun nasional. Indonesia menghadapi tantangan serius, ditandai dengan tingginya angka kasus kekerasan seksual yang menimpa anak dan remaja (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2022). Di samping itu, tingkat literasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja juga masih tergolong rendah, yang berdampak pada kerentanan terhadap perilaku berisiko (Hasanah, dkk., 2021). Dalam menanggapi urgensi ini, institusi pendidikan, termasuk sekolah, perlu berperan aktif tidak hanya sebagai pusat transfer ilmu, tetapi juga sebagai benteng moral dan etika dalam membentuk karakter peserta didik yang melindungi diri dan menghargai martabat sesama (Panjtaningsih, 2017). Oleh karena itu, diperlukan sebuah kerangka pendidikan karakter yang kuat dan mengakar pada Aktualisasi Nilai Pancasila.

Dalam menghadapi tantangan yang kompleks terkait isu kesehatan reproduksi dan tingginya angka kekerasan seksual di kalangan remaja, penekanan hanya pada aspek kognitif dan biologis terbukti tidak cukup. Diperlukan landasan filosofis dan etis yang kokoh sebagai bingkai pendidikan karakter, dan dalam konteks Indonesia, Pancasila adalah sumber nilai utama (Kaelan, 2018). Aktualisasi nilai-nilai ini dalam kurikulum Pendidikan Pancasila menjadi sangat relevan dan mendesak. Secara fundamental, Sila ke-2 yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab memberikan fondasi etis yang sangat kuat dalam isu ini. Sila ini menuntut pengakuan terhadap martabat manusia (*human dignity*) dan menjunjung tinggi kesetaraan. Dalam konteks pencegahan kekerasan seksual, Sila ke-2 menegaskan bahwa setiap individu, tanpa kecuali, berhak atas perlindungan, keadilan, dan otoritas atas tubuh (*body autonomy*) mereka, serta menolak segala bentuk perlakuan diskriminatif atau merendahkan terhadap korban maupun upaya untuk victim blaming.

Dalam Sila ke-5 yaitu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berperan penting dalam nilai keadilan diwujudkan melalui upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, setara, dan bebas dari segala bentuk kekerasan. Sila ini menekankan pentingnya perlakuan yang adil bagi setiap warga sekolah tanpa diskriminasi, baik dalam penanganan kasus kekerasan maupun dalam pemenuhan hak-hak siswa. Implementasinya terlihat dalam penyusunan aturan yang menjamin kesetaraan, pemberian perlindungan bagi semua pihak, serta mekanisme pelaporan yang memastikan setiap suara didengar dan diperlakukan secara adil. Dengan mengedepankan keadilan sosial, sekolah dapat membangun budaya yang harmonis, saling menghargai, dan menjamin kesejahteraan bersama. Penelitian ini berfokus pada implementasi praktis dan mendalam dari nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran di tingkat madrasah, khususnya di MTs Al-Misbah Cipadung No.22 Kota Bandung. Madrasah, sebagai institusi pendidikan yang berbasis agama, memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kebangsaan dalam topik sensitif seperti kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual.

Metode aktualisasi nilai Pancasila yang terstruktur, dari pemahaman umum mengenai hak dan martabat manusia hingga aplikasi khusus dalam mekanisme pencegahan dan pelaporan kekerasan seksual, diharapkan mampu memberikan dampak signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan berbudaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam model dan efektivitas kegiatan pembelajaran di MTs Al-Misbah yang secara eksplisit mengintegrasikan Pancasila untuk mengatasi isu-isu kritis ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yang menunjukkan urgensi isu kesehatan dan kekerasan seksual serta pentingnya Pancasila sebagai landasan etis (Sila 2 dan Sila 5), penelitian ini menjadi sangat penting dan relevan. Kajian literatur sebelumnya cenderung berfokus pada pendekatan normatif agama atau regulasi hukum semata, sehingga masih terdapat kekosongan literatur mengenai model integrasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual, terstruktur, dan aplikatif dalam isu sensitif ini, khususnya di lingkungan madrasah seperti MTs Al-Misbah.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mendalami bagaimana Pancasila dapat diaktualisasikan sebagai kerangka kerja praktis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu,

tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah menganalisis secara mendalam proses dan hasil dari kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Kesehatan dan Kekerasan Seksual di MTs Al-Misbah Cipadung No.22 Kota Bandung.

Meskipun kajian mengenai pendidikan karakter dan implementasi nilai-nilai Pancasila telah banyak dilakukan, literatur penelitian sebelumnya cenderung fokus pada ranah kebijakan, ideologi, atau mata pelajaran umum (misalnya, PPKn). Penelitian yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental Pancasila, khususnya Sila ke-2 (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab) dan Sila ke-5 (keadilan sosial), ke dalam materi spesifik dan sensitif seperti Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Kekerasan Seksual di lingkungan madrasah masih tergolong minim. Model-model pencegahan kekerasan seksual di Indonesia seringkali didominasi oleh pendekatan berbasis hukum dan agama (fiqh), yang kadang-kadang luput dalam memberikan kerangka etika sosial-politik yang komprehensif (Wiyono, 2023). Celah penelitian (*research gap*) ini terletak pada minimnya studi yang secara eksplisit mengkaji bagaimana nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan yang diusung Pancasila dapat diaktualisasikan secara sistematis, melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur dari umum ke khusus, untuk mengatasi victim blaming dan membangun budaya body autonomy pada peserta didik madrasah (Hasanah & Nuzuliana, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menawarkan model aktualisasi Pancasila yang kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan latar belakang, urgensi filosofis, dan celah penelitian yang teridentifikasi, fokus penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam bagaimana proses aktualisasi nilai-nilai Pancasila di MTs Al-Misbah Cipadung dapat menciptakan kerangka etika preventif yang efektif. Dengan demikian, tujuan utama artikel ini adalah Menganalisis aktualisasi nilai – nilai Pancasila, khususnya Sila ke-2 dan Sila ke-5, dalam kegiatan pembelajaran isu Kesehatan dan Kekerasan Seksual di MTs Al-Misbah, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menjadikan Pancasila sebagai kerangka etika utama bagi siswa.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di MTs. Al-Misbah. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan pembelajaran yang direncanakan secara sistematis dan disesuaikan dengan konteks mereka. Aktivitas penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila, terutama sila kedua dan sila kelima, yang diimplementasikan melalui pendidikan tentang kesehatan masa pubertas dan pencegahan kekerasan seksual dengan tema ‘kenali "aku" yang baru: upgrade kesehatan pubertas dan navigasi batas aman’.

Pelaksanaan PTK dilakukan dalam satu siklus kegiatan. Awalnya, dimulai dengan sesi pengenalan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kemudian disampaikan materi mengenai kesehatan pubertas dan pemahaman batas aman tubuh yang disesuaikan dengan karakteristik siswa MTs. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab sebagai cara untuk berinteraksi dan memperdalam materi. Untuk mempertahankan partisipasi siswa, melakukan permainan ice breaking yang edukatif dengan pemberian hadiah sebagai penghargaan. Seluruh proses kegiatan didukung oleh dokumentasi sebagai data tambahan untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pancasila yang telah kami lakukan di Mts Al-Misbah yaitu dengan melakukan kegiatan dengan judul ‘kenali "aku" yang baru: upgrade kesehatan pubertas dan navigasi batas aman’ dalam pembahasan ini kami menjelaskan mengenai pengertian pubertas pubertas adalah masa perkembangan transisi dari anak-anak menjadi dewasa secara seksual. Dengan ditandai oleh perubahan fisik dan emosional yang signifikan.

MTS Al Misbah adalah tempat kami melaksanakan penelitian atau kegiatan aktualisasi ini dalam pelaksanaannya kami memberikan materi mengenai kesehatan pubertas dan kekerasan fisik

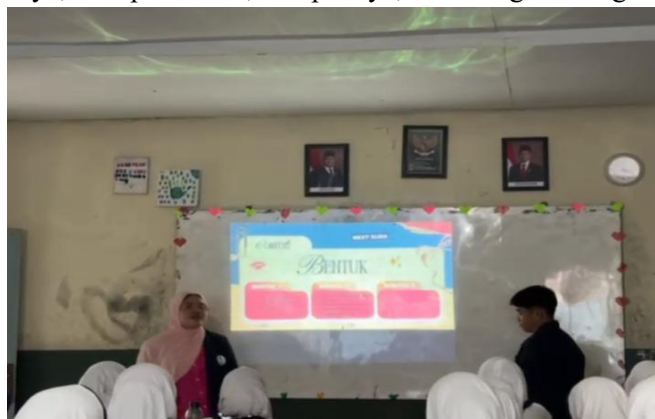
maupun seksual. Kami menjelaskan apa itu kesehatan pubertas dan kekerasan seksual dengan jumlah siswa 40 orang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan penelitian ini dilakukan di MTS Al Misbah Jalan Desa Cipadung RT 02/11, Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614. MTS Al Misbah merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah Cipadung yang menyediakan kebutuhan pendidikan bagi masyarakatnya baik masyarakat yang berada di daerah sekitar maupun masyarakat di daerah luar pelaksanaan ini dilaksanakan pada hari. Senin 10 November 2025. Pukul 13.00-15.00 WIB.

Kegiatan belajar mengajar diawali dengan pengenalan yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok dengan nama lengkap dan nama panggilan, pengenalan ini diharapkan menjadi langkah awal agar terbangun kedekatan selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1: *perkenalan*

Lalu, penyampaian materi menggunakan media PowerPoint yang mencakup dua topik utama, yaitu penjelasan dasar mengenai kesehatan pubertas serta kekerasan seksual. Pada kegiatan edukasi kesehatan berisi penjelasan mengenai pubertas, perubahan fisik serta emosional, cara merawat kesehatan diri, dan informasi dasar tentang penyakit menular. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai tahapan pubertas pada laki-laki dan perempuan termasuk perubahan tubuh, suasana hati serta pentingnya menjaga kebersihan dan pola hidup sehat. Selain itu, materi juga mencakup pengertian penyakit menular, penyebabnya, cara penularan, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahannya.



Gambar 2: *Penyampaian Materi*

Kesehatan adalah kondisi seimbang antara tubuh, pikiran, dan lingkungan, yang memungkinkan seseorang menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik. Menjaga kesehatan berarti merawat tubuh, mengelola emosi, serta menerapkan pola hidup yang bersih dan teratur agar terhindar dari penyakit. Salah satu yang perlu dipahami dalam menjaga kesehatan adalah pubertas. Pubertas

adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial sebagai proses menuju kedewasaan. Pada masa ini, tubuh mengalami perkembangan seperti perubahan bentuk tubuh, pertumbuhan rambut, munculnya jerawat, perubahan suara, hingga meningkatnya rasa ingin tahu. Semua perubahan ini merupakan proses alami yang dialami setiap remaja.

Remaja perlu mengetahui tentang pubertas dan kesehatan karena pengetahuan yang benar dapat membantu mereka memahami perubahan dirinya tanpa rasa takut atau bingung. Selain itu, pemahaman ini membuat remaja lebih mampu merawat diri, membuat keputusan yang aman, serta menghindari perilaku berisiko. Dengan mengetahui apa yang terjadi pada tubuh dan bagaimana menjaganya, remaja dapat tumbuh dengan lebih percaya diri, sehat, dan siap menghadapi masa dewasa. (Pratiwi et al., 2020; Sari & Nuzuliana, 2022).

Setelah penyampaian materi tentang pubertas selesai lanjut ke materi tentang kekerasan seksual. Penyampaian materi dimulai dengan penjelasan mengenai apa itu kekerasan seksual, bentuk-bentuknya serta alasan mengapa peserta didik perlu memahami sejak dini. Selanjutnya, materi ini juga mencakup berbagai bentuk kekerasan seksual yang dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak dan dilengkapi penjelasan mengenai dampak terhadap kondisi psikologis dan sosial korban.

Kekerasan seksual adalah setiap bentuk tindakan bernuansa seksual yang dilakukan tanpa persetujuan, membuat seseorang merasa tidak nyaman, takut, dipaksa, atau dirugikan (Amanda & Adhari, 2024; Rodiyah, 2024). Peserta didik perlu memahami kekerasan seksual karena mereka berada pada usia rawan, di mana interaksi sosial meningkat baik di lingkungan sekolah maupun internet. Pengetahuan yang benar membantu peserta didik mengenali tanda-tanda kekerasan, mengetahui batasan diri dan orang lain, serta memahami pentingnya persetujuan (consent). Dengan pemahaman tersebut, peserta didik dapat melindungi diri, berani berkata tidak, mencegah perilaku yang merugikan, dan melapor jika melihat atau mengalami tindakan yang tidak pantas (Azizah & Widigdo, 2022; Panjtaningsih, 2017). Edukasi ini penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, saling menghormati, dan bebas kekerasan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2025; Septiani & Syifa, 2021).

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan selanjutnya kita menggunakan metode belajar sambil bermain dan ice breaking untuk mencairkan suasana dan mengembalikan fokus peserta. Foto ice breaking & games



Gambar 3: *Games dan ice breaking*

Ice breaking ini dilakukan dengan aktivitas ringan yang melibatkan seluruh peserta sehingga suasana menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Setelah itu, kegiatan berlanjut dengan sesi diskusi dan tanya jawab. foto tanya jawab

Gambar 4: *Diskusi dan tanya jawab*

Kami memberikan pertanyaan terkait materi kesehatan dan kekerasan seksual, dan peserta yang mampu menjawab dengan benar dan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Tidak hanya itu, dilakukan juga evaluasi atau tes ringan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan secara menyeluruh (Munawaroh et al., 2024). Seluruh rangkaian kegiatan ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami materi yang telah disampaikan. ini terbukti efektif untuk mendorong keaktifan, memperkuat pemahaman, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Di penghujung acara, kami melakukan dokumentasi yang dibantu oleh PDD yang bertujuan untuk mengabadikan kegiatan.

Gambar 5: *Dokumentasi*

SIMPULAN

Kami selaku kelompok 4 dari mata kuliah Pendidikan Pancasila, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang diampu oleh Bapak Dr. Dian Herdiana, S.I.P., M.A.P., Telah berhasil melaksanakan tugas aktualisasi dari 2 nilai Pancasila. nilai- nilai tersebut adalah sila kedua, "kemanusiaan yang adil dan beradab," dan sila kelima, "keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia." Dalam bentuk kegiatan belajar mengajar (KBM) di Madrasah Tsanawiyah Al-Misbah Jl. Desa Cipadung No.22, Cipadung, Kota Bandung. Pada tanggal 17 November 2025.

SARAN

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) perlu dilakukan dengan cara-cara yang lebih kreatif dan inovatif agar siswa tidak mudah merasa bosan selama proses aktualisasi berlangsung. Dengan pendekatan yang tepat, suasana kelas menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga tujuan KBM dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan kemudahan-Nya, sehingga kami dapat melaksanakan serta menyelesaikan tugas ini dengan baik. Kami

menyampaikan terima kasih kepada MTs Al-Misbah, kepada guru pembimbing Ibu Nina Marlina, S.Pd.I beserta seluruh staf, serta teman-teman kelas 8 dan 9 yang telah menyambut kami dengan baik dan memberikan kontribusi berharga selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada dosen pengampu bapak Dian Herdiana, S.IP M.Ap yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta kesempatan kepada kami dalam penyusunan artikel ini. Artikel ini disusun sebagai bagian dari tugas mata kuliah Pendidikan Pancasila pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun Akademik 2025/2026. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi kita semua.

REFERENSI

- Amanda, C., & Adhari, A. (2024). Pentingnya pendidikan seksualitas dalam mencegah kekerasan seksual terhadap perempuan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(1), 677-686.
- Asmawulan, T., Budi Hastuti, I., Katoningsih, S., & Muna, N. (2024). Pendidikan seks perspektif Islam sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1203–1212.
- Azizah, N., & Widigdo, A. M. (2022). Urgensi pendidikan seksualitas bagi remaja sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1340-1348.
- Dewi, R., & Bakhtiar, N. (2020). Urgensi pendidikan seksual dalam pembelajaran bagi siswa MI/SD untuk mengatasi penyimpangan seksual. *Instructional Development Journal*, 3(2), 128-138.
- Hasanah, E. N., Nuzuliana, R., & Wijhati, E. R. (2021). Determinasi literasi kesehatan reproduksi pada siswi di SMP N 10 Fajar Harapan Kota Banda Aceh. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 12(1), 1-10.
- Hidayati, N. (2020). Perlindungan anak dari kekerasan seksual dalam perspektif hukum Islam dan hukum positif di Indonesia. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 5(2), 150-175.
- Indonesian Judicial Research Society. (2022). *Data dan fakta kekerasan seksual di Indonesia 2021*. IJRS. <https://ijrs.or.id/publikasi-ijrs/data-dan-fakta-kekerasan-seksual-di-indonesia-2021/>
- Kaelan. (2018). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2025). *SIMFONI-PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak)*. <https://simfoni-ppa.kemenpppa.go.id/>
- Lestari, S. (2021). Peran sekolah dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 45-55.
- Munawaroh, S., Wijaya, A. P., Nafis, I., Patricia, I., Widiyanti, R. P., Ardiansyah, F., & Fauziah, M. (2024). Pentingnya penerapan sex education dalam upaya pencegahan pelecehan seksual terhadap anak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 747-761.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur dan disiplin pada siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 10-18.
- Panjtaningsih, S. R. (2017, Juni 20). Sekolah punya peranan penting cegah kekerasan seksual anak. *DetikNews*. <https://news.detik.com/berita/d-3536875/sekolah-punya-peranan-penting-cegah-kekerasan-seksual-anak>
- Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2019). Pembinaan karakter kemanusiaan yang adil dan beradab melalui budaya sekolah. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 128-139.
- Pratiwi, M. L. E., Nuzuliana, R., & Wijhati, E. R. (2020). Strategi literasi kesehatan reproduksi remaja di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Exalta MAN 1 Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 9(1), 1-10.
- Randi, M. S., Maulida, R., Khairani, A., Rafif, Z., & Jannah, R. (2024). Pembentukan karakter beradab melalui pendidikan kewarganegaraan: Implementasi sila kedua Pancasila. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL)*, 1(1), 1-10.

- Rodiyah, N. M. (2024). Implementasi kebijakan Menteri Agama dalam pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di asrama santri Bilqolam. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 8(1), 21-33.
- Sari, R. P., & Nuzuliana, R. (2022). Efektivitas media edukasi dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi santri di pondok pesantren. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(3), 12-19.
- Septiani, R., & Syifa, L. (2021). Pemahaman siswa mengenai kekerasan seksual dan upaya preventif di lingkungan madrasah. *Indonesian Journal of School Counseling*, 6(3), 112-120.
- Wiyono, B. S. (2023). Integrasi nilai-nilai Pancasila dan pendidikan agama dalam pencegahan kekerasan seksual di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 201-215.